

**PENGARUH TRANSAKSI PIHAK-PIHAK HUBUNGAN  
ISTIMEWA TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PADA PT.BANK NEGARA INDONESIA TBK  
CABANG KOTA TEBING TINGGI**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MUHAMMAD FAUZAN  
168330113**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/3/24

**PENGARUH TRANSAKSI PIHAK-PIHAK HUBUNGAN  
ISTIMEWA TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PADA PT.BANK NEGARA INDONESIA TBK  
CABANG KOTA TEBING TINGGI**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MUHAMMAD FAUZAN  
168330113**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/3/24

Access From (repository.uma.ac.id)26/3/24

**PENGARUH TRANSAKSI PIHAK-PIHAK HUBUNGAN  
ISTIMEWA TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PADA PT.BANK NEGARA INDONESIA TBK  
CABANG KOTA TEBING TINGGI**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area

**OLEH:**

**MUHAMMAD FAUZAN  
168330113**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/3/24

Access From (repository.uma.ac.id)26/3/24

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Transaksi Pihak-Pihak Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi  
Nama : MUHAMMAD FAUZAN  
NPM : 168330113  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Tanggal Lulus : 31 Mei 2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/3/24

Access From (repository.uma.ac.id)26/3/24

### **HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Transaksi Pihak-Pihak Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi Periode 2018-2022”** yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 16 November 2023



**Muhammad Fauzan**  
**NPM. 168330113**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tagan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fauzan

NPM : 168330113

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non-Exclusif Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Transaksi Pihak-Pihak Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi Periode 2018-2022**". Dengan hak bebas *royalty* noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 16 November 2023  
Yang Menyatakan



**Muhammad Fauzan**  
**NPM. 168330113**

## ABSTRACT

*This study aims to determine partially and simultaneously the effect of transactions with related parties on the company's financial performance at PT. Bank Negara Indonesia Tbk Kota Tebing Tinggi Branch (2018-2022 Period). The population in this study was PT. Bank Negara Indonesia Tbk Kota Tebing Tinggi Branch (2018-2022 Period). The sampling technique used is a purposive sampling technique with sampling criteria every two months during the 2018-2022 period. The source of data used in this study is secondary data. The type of data used in this research is quantitative data. Data collection techniques with the method of documentation and literature study methods. The data analysis technique used multiple linear regression with IBM SPSS version 26. The partial results showed that related sales had a positive and significant effect on financial performance, related purchases had a positive and significant impact on the company's financial performance, related receivables had a positive and significant impact on financial performance. financial performance, related debts have a negative and significant effect on the company's financial performance. And the results of the research simultaneously show that the sale of a related relationship, the purchase of a related relationship, receivables from a related relationship, and a payable from a related relationship simultaneously affect the company's financial performance at PT. Bank Negara Indonesia Tbk Kota Tebing Tinggi Branch (2018-2022 Period).*

**Keywords** : *Sales from a Related Relationship, Purchases from a Related Relationship, Receivables from a Related Relationship, Liabilities from a Related Relationship, Company Performance*

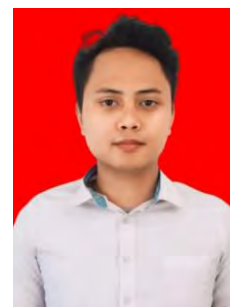
## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial dan simultan Pengaruh Transaksi Pihak-Pihak Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi (Periode 2018-2022). Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi (Periode 2018-2022). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel per dua bulan selama periode 2018-2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa penjualan hubungan istimewa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, pembelian hubungan istimewa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, piutang hubungan istimewa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hutang hubungan istimewa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa penjualan hubungan istimewa, pembelian hubungan istimewa, piutang hubungan istimewa, hutang hubungan istimewa berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi (Periode 2018-2022).

**Kata kunci :** *Penjualan Hubungan Istimewa, Pembelian Hubungan Istimewa, Piutang Hubungan Istimewa, Hutang Hubungan Istimewa, Kinerja Keuangan*



## RIWAYAT HIDUP



Nama	Muhammad Fauzan
NPM	168330113
Tempat, Tanggal Lahir	Tebing Tinggi, 17 Juli 1998
Nama Orang Tua:	
Ayah	Rusdan Damanik
Ibu	Warsi Gusti
Riwayat Pendidikan:	
SMP	SMP Negeri 1 Tebing Tinggi
SMA/SMK	SMA Swasta KF Tandean
Riwayat Studi UMA	-
Pengalaman Kerja	-
No. HP/WA	0812 7416 7076
Email	Ozannnn17@gmail.com

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringan salam juga dipersembahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak dan semoga kita semua mendapat syafaatnya kelak di hari kiamat dengan tekad dan niat yang kuat akhirnya penyusunan dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penjualan Hubungan Istimewa, Pembelian Hubungan Istimewa, Piutang Hubungan Istimewa, dan Hutang Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi (Periode 2018-2022)”**. Semua ini tidak terlepas dengan berkat dari Allah SWT dan juga dukungan dari berbagai pihak yang selalu tulus memberikan motivasi dan segalanya kepada peneliti. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, Selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Ibu Dra. Retnawati Siregar, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia menyediakan waktu, membimbing, dan memberikan saran dan arahan

kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.

5. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si selaku Dosen pembimbing.
6. Ibu Sucitra Dewi, SE, M.Si selaku Sekretaris.
7. Orang tua saya Bapak Rusdam Damanik dan Ibu Warsi Gusti yang telah memberi dukungan moril dan materil.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna karena batasan pengetahuan, maka dengan kerendahan hati dan dengan tangan terbuka peneliti menerima saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Medan, Juni 2023

Peneliti



Muhammad Fauzan  
NPM : 16.833.0113

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
2.1 Transaksi Pihak - Pihak Hubungan Istimewa.....	7
2.1.1 Penjualan Hubungan Istimewa Penjualan .....	8
2.1.2 Pembelian Hubungan Istimewa .....	9
2.1.3 Piutang Hubungan Istimewa.....	10
2.1.4 Hutang Hubungan Istimewa .....	11
2.2 Tujuan Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa ....	11
2.3 Kinerja keuangan.....	13
2.3.1 Pengertian Kinerja keuangan .....	13
2.3.2 Indikator Kinerja Keuangan .....	14
2.4 Penelitian Terdahulu.....	15
2.5 Kerangka Konseptual .....	18
2.5.1 Pengaruh Penjualan Pihak Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja Keuangan .....	18
2.5.2 Pengaruh Pembelian Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja Keuangan....	19
2.5.3 Pengaruh Piutang Pihak Hubungan Istimewa terhadap Kinerja Keuangan	20

2.5.4 Pengaruh Hutang Pihak Hubungan Istimewa terhadap Kinerja Keuangan	20
2.6 Hipotesis Penelitian.....	22
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
3.1 Jenis, Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	24
3.1.1 Jenis Penelitian .....	24
3.1.2 Lokasi Penelitian .....	24
3.1.3 Waktu Penelitian.....	24
3.2 Populasi dan Sampel .....	25
3.2.1 Populasi.....	25
3.2.2 Sampel .....	25
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	26
3.3.1 Jenis Data.....	26
3.3.2 Sumber Data .....	26
3.4 Defenisi Varibel Operasional .....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.6 Teknik Analisis Data .....	29
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	29
3.7 Uji Asumsi Klasik .....	29
3.7.1 Uji Normalitas .....	29
3.7.2 Uji Heteroskedastisitas .....	30
3.7.3 Uji Multikolinieritas .....	30
3.7.4 Uji Autokorelasi.....	31
3.8 Analisis Data .....	32
3.8.1 Analisis regresi berganda.....	32
3.9 Uji Hipotesis.....	33
3.9.1 Uji t-hitung (Secara Parsial) .....	33
3.9.2 Uji F (Simultan).....	33
3.9.3 Uji Koefisien Determinan (R <sup>2</sup> ) .....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	35
4.1.1 Sejarah Perusahaan PT Bank Negara Indonesia .....	35

4.1.2 Data Variabel Penelitian .....	37
4.2 Pengujian Asumsi Klasik .....	38
4.2.1 Uji Normalitas .....	38
4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	39
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	40
4.2.4 Uji Autokorelasi.....	41
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
4.4 Uji Hipotesis.....	43
4.4.1 Uji t (Parsial).....	43
4.4.2 Uji F (Simultan).....	45
4.4.3 Koefesien Determinasi ( $R^2$ ).....	45
4.5 Pembahasan .....	46
4.5.1 Pengaruh Penjualan Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja Keuangan.....	46
4.5.2 Pengaruh Pembelian Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja Keuangan....	47
4.5.3 Pengaruh Piutang Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja keuangan .....	48
4.5.4 Pengaruh Hutang Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja Keuangan.....	49
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>50</b>
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 : Transaksi Pihak-Pihak Istimewa .....	3
Gambar 1.2 : Kinerja Keuangan .....	3
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual .....	22
Gambar 4.1 : Hasil Uji Heteroskedasitas .....	41



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	25
Tabel 3.2 Defenisi Variabel Operasional.....	27
Tabel 4.1 Data Variabel Penelitian .....	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	42
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linear Berganda .....	43
Tabel 4.6 Hasil Uji t.....	44
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	46
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Tabulasi Data .....	55
Lampiran 2 Hasil Output SPSS .....	56
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	58



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang terjadi saat ini mempunyai dampak bagi perkembangan usaha. Dampak yang sangat jelas terlihat adalah adanya persaingan dalam dunia usaha. Persaingan tersebut semakin ketat sehingga membuat perusahaan terus berlomba-lomba melakukan inovasi untuk memenangkan persaingan.. Keberhasilan perusahaan dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang tercermin dalam kinerjanya. Pengukuran kinerja merupakan analisa data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja keuangan baik maka nilai usaha akan tinggi.<sup>1</sup>

Transaksi hubungan istimewa merupakan salah satu alternatif lain dalam aktivitas perusahaan yang dilakukan untuk menjalankan bisnisnya. Transaksi hubungan istimewa yang dilakukan berpotensi untuk mempengaruhi laporan keuangan perusahaan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan . Transaksi hubungan istimewa di identikkan dengan praktik manajemen laba untuk tujuan oportunis. Ada kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba melalui transaksi hubungan istimewa agar kinerja keuangan dinilai baik.

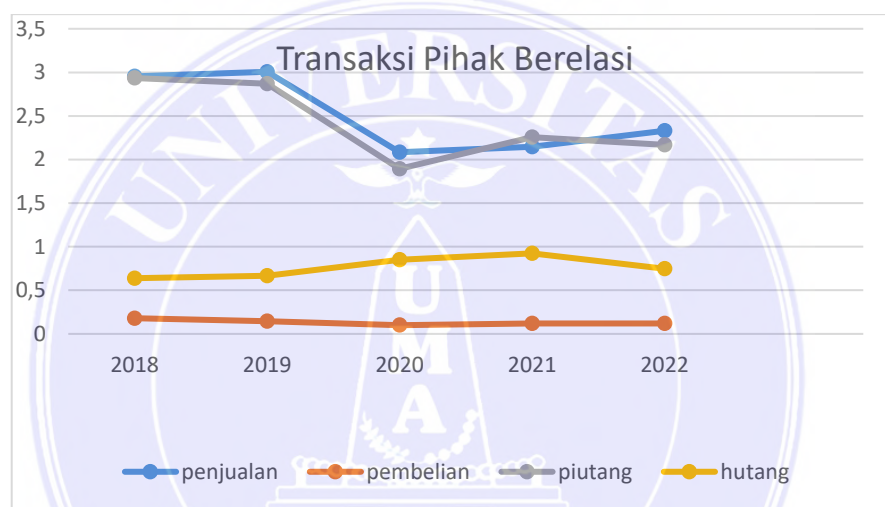
Di Indonesia perlakuan akuntansi terhadap transaksi pihak-pihak hubungan

istimewa telah diatur dalam PSAK No. 7 (revisi 2014) tentang Pengungkapan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan. Dalam PSAK No. 7 (revisi 2014) disebutkan bahwa pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam Pernyataan ini dirujuk sebagai “entitas pelapor”). Suatu individu atau entitas dapat diklasifikasikan sebagai pihak berelasi jika memenuhi hal-hal yang ditentukan definisi pihak-pihak berelasi dalam PSAK 7.

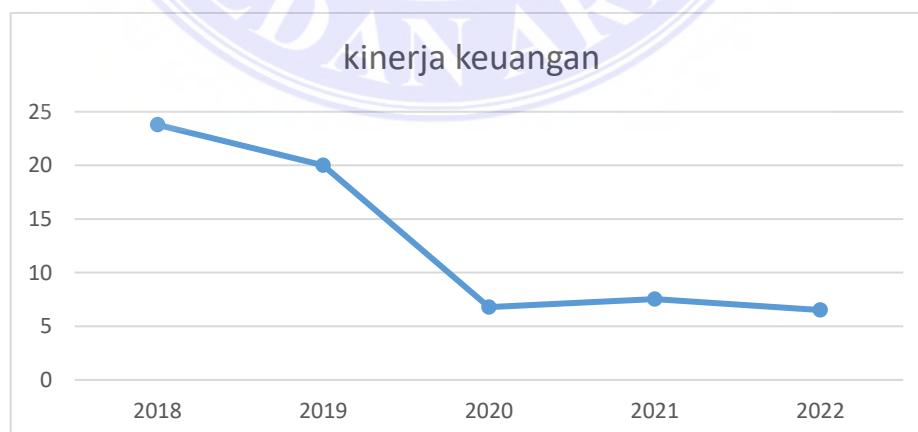
Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dalam kegiatan operasional perusahaan, diantaranya adalah transaksi penjualan, pembelian, hutang, piutang, pinjaman baik pinjaman jangka pendek atau pinjaman jangka panjang. Transaksi pihak-pihak istimewa juga dapat diartikan sebagai suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang istimewa, terlepas apakah ada harga yang dibebankan. Ketika perusahaan membeli barang dari pihak istimewa, maka harga beli akan disepakati antar pihak. Pasal 4 PMK-22/2020 menegaskan lebih lanjut bahwa ‘hubungan istimewa’ dianggap ada apabila terdapat salah satu dari ketiga kondisi yang dimaksud dalam Pasal 18 ayat (4) UU PPh yang mengakibatkan adanya kondisi ketergantungan atau keterikatan satu pihak dengan pihak lainnya.

Transaksi hutang piutang pihak hubungan istimewa dapat timbul karena adanya transaksi penjualan atau pembelian. Transaksi hutang dan piutang memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan, khususnya pada perhitungan laba akuntansi suatu perusahaan. Ketika tingkat penjualan pihak berelasi meningkat, maka akan mempengaruhi besarnya laba di dalam laporan laba rugi dan peningkatan piutang akan memperbesar nilai asset perusahaan di dalam laporan posisi keuangan

sehingga laba akan terpengaruh menjadi lebih besar. Saat perusahaan menetapkan menggunakan harga beli lebih rendah, maka hutang yang dimiliki perusahaan juga semakin kecil dan harga pokok penjualan yang tercatat juga lebih rendah. Saat harga pokok penjualan rendah maka laba akan meningkat. Namun, transaksi pihak-pihak istimewa pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi sedangkan kinerja keuangan pada tahun 2018-2022 mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



**Gambar 1.1**  
**Transaksi Pihak-Pihak Istimewa**



**Gambar 1.2**  
**Kinerja keuangan**

Sumber : PT. Bank Negara Indonesia Tbk (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.1 mengenai transaksi pihak-pihak berelasi diketahui bahwa penjualan, pembelian, piutang dan utang pihak-pihak istimewa pada tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami penurunan dan pada tahun 2021 sampai tahun 2022 cenderung mengalami kenaikan sedangkan pada gambar 1.2 mengenai kinerja keuangan pada tahun 2018-2022 mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunarmin (2017) yang menemukan apabila transaksi pihak-pihak istimewa meningkat maka kinerja keuangan akan meningkat.

Terdapat dua sudut pandang mengenai pengaruh transaksi pihak-pihak istimewa terhadap kinerja keuangan yaitu: transaksi pihak-pihak istimewa dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan transaksi pihak-pihak istimewa juga dapat bersifat merugikan. Perusahaan dapat menggunakan transaksi pihak-pihak istimewa untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya internal, meningkatkan daya saing perusahaan, mengurangi risiko jika perusahaan melakukan transaksi dengan pihak luar, mengurangi biaya transaksi dan waktu transaksi, mengurangi pengeluaran pajak, dan lain-lain (Angellina, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja keuangan. Transaksi pihak-pihak hubungan istimewa diukur dengan variabel piutang hubungan istimewa, hutang hubungan istimewa, penjualan hubungan istimewa, dan pembelian hubungan istimewa sebagai variabel bebas. Penggunaan variabel-variabel tersebut karena perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya tidak terlepas dari penjualan persediaan dan pembelian bahan baku yang akan menimbulkan transaksi piutang dan hutang dari kegiatan penjualan dan pembelian.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Transaksi Pihak- Pihak Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT.Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi Pada Tahun 2018-2022”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya peneliti ingin menguji dan menganalisis transaksi hubungan istimewa dari segi penjualan, pembelian, piutang, dan hutang, terhadap kinerja keuangan, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah transaksi penjualan dengan pihak-pihak hubungan istimewa berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi periode 2018-2022?
2. Apakah transaksi pembelian dengan pihak-pihak hubungan istimewa berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi periode 2018-2022?
3. Apakah transaksi piutang dengan pihak-pihak hubungan istimewa berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi periode 2018-2022?
4. Apakah transaksi hutang dengan pihak-pihak hubungan istimewa berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi periode 2018-2022?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:.

1. Untuk mengetahui pengaruh transaksi penjualan dengan pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh transaksi pembelian dengan pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh transaksi piutang dengan pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh transaksi hutang dengan pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi periode 2018-2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pemahaman tentang transaksi pihak-pihak istimewa terhadap kinerja keuangan.
2. Bagi Akademisi, diharapkan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja keuangan .
3. Bagi perusahaan, diharapkan sebagai bahan masukan untuk mengetahui pengaruh transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja keuangan.
4. Bagi Investor, diharapkan dapat berguna bagi investor sebagai pengambilan keputusan ekonomi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Transaksi Pihak - Pihak Hubungan Istimewa

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 7 Revisi (2014), Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas tertentu dalam menyiapkan laporan keuangannya (dalam Pernyataan ini dirujuk sebagai “entitas pelapor”).

1. Orang atau anggota keluarga terdekat terkait entitas pelapor jika orang tersebut:
  - a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor.
  - b. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
  - c. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor
2. Suatu entitas terkait dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain.
  - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya.
  - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan



kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, entitas sponsor juga terkait dengan entitas pelapor.

- f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
- g. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Transaksi pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, terlepas apakah ada harga yang dibebankan.

### **2.1.1 Penjualan Hubungan Istimewa Penjualan**

Menurut Mulyadi (2018), Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli. Hubungan istimewa dapat merupakan memiliki/menguasai. Menurut PSAK No. 7 (Revisi 2014) paragraph 6 yaitu menjelaskan bahwa suatu hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat

berpengaruh terhadap laba atau rugi dan posisi keuangan entitas. Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat menyepakati transaksi di mana pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa tidak dapat melakukannya. Misalnya, entitas yang menjual barang kepada entitas induknya pada harga perolehan, mungkin tidak menjual dengan persyaratan tersebut kepada pelanggan lain. Selain itu, transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa mungkin tidak dilakukan dalam jumlah yang sama, seperti dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

### **2.1.2 Pembelian Hubungan Istimewa**

Menurut Riadi (2020), Pembelian atau *purchasing* adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk pengadaan barang, material pada kualitas yang tepat dan kuantitas yang tersedia untuk kegiatan operasi selama periode tertentu. Pembelian merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan atas barang atau jasa yang diperlukan oleh perusahaan dan dapat diterima tepat pada waktunya dengan mutu yang sesuai serta harga yang menguntungkan. PSAK No. 7 (revisi 2014) menjelaskan bahwa pihak-pihak yang dianggap mempunyai 13 hubungan istimewa bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Transaksi pihak-pihak istimewa juga dapat diartikan sebagai suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang istimewa, terlepas apakah ada harga yang dibebankan. Ketika perusahaan membeli barang dari pihak istimewa, maka harga beli akan disepakati antar pihak.

### 2.1.3 Piutang Hubungan Istimewa

Menurut Giri (2017) piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang, dan jasa tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini. Dalam hubungan istimewa merupakan saldo tagihan dari transaksi yang dilakukan dengan pihak dimana perusahaan mempunyai hubungan istimewa. Hubungan istimewa dapat merupakan memiliki/menguasai. Piutang dalam hubungan istimewa dapat timbul karena terjadinya transaksi seperti penjualan, atau pengalihan barang/ jasa, sewa, peminjaman, dan penyelesaian oleh perusahaan atas nama pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Dalam praktik bisnis, harga yang dibebankan kepada pihak pembeli dapat menggunakan dengan harga yang tidak wajar, misalnya menjual asset dengan harga yang jauh lebih rendah dari harga harta yang sejenis. Definisi harga wajar di sini adalah harga yang berlaku umum atau sama, apabila transaksi tersebut dilakukan dengan pihak lain yang tidak mempunyai hubungan istimewa. Apabila terdapat transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, maka harus diungkapkan sifat dari hubungan tersebut, juga informasi yang diperlukan tentang transaksi dan saldo nya untuk memahami dampak potensial 14 hubungan tersebut terhadap laporan keuangan pengungkapan tersebut harus meliputi:

1. Jumlah transaksi
2. Jumlah saldo
  - a. Syarat dan kondisinya, termasuk jaminan, dan sifat pembayaran yang disediakan dalam penyelesaian

- b. Rincian jaminan yang diberikan/diterima
3. Penyisihan kerugian piutang tidak tertagih terkait dengan jumlah saldo piutang.
4. Beban yang diakui dalam periode yang berkaitan dengan piutang ragu-ragu yang jatuh tempo dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

#### **2.1.4 Hutang Hubungan Istimewa**

Menurut Pramiasih (2017) utang adalah kewajiban perusahaan yang timbul karena tindakannya/transaksi-transaksi dimasa lalu untuk memperoleh aktiva-aktiva atau jasa, yang pelunasannya baru akan dilakukan dimasa yang akan datang/disaat waktunya jatuh tempo, baik dengan penyerahan uang tunai, aktiva-aktiva tertentu lainnya, jasa maupun dengan menciptakan hutang baru dari perusahaan. Utang kepada pihak hubungan istimewa adalah utang yang berasal dari pinjaman atau dari transaksi-transaksi lain dari perusahaan hubungan istimewa, misalnya pembelian barang atau jasa. Utang kepada pemegang saham atau perusahaan hubungan istimewa dapat merupakan kewajiban lancar atau kewajiban jangka panjang tergantung pada jangka waktu pengembaliannya. Sedangkan menurut Wind (2017) utang perusahaan hubungan istimewa atau yang terkait adalah kewajiban kepada perusahaan hubungan istimewa, yang bukan bagian dari ekuitas (jika perusahaan) atau kekayaan bersih (jika perusahaan perseorangan atau kemitraan) dan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

#### **2.2 Tujuan Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 7 Revisi (2014), hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan

suatu karakteristik (feature) normal dari perdagangan dan bisnis. Misalnya, entitas sering melaksanakan bagian dari kegiatan mereka melalui entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi. Dalam keadaan ini, entitas memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan keuangan dan operasi investee melalui adanya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan.

Laba atau rugi dan posisi keuangan entitas dapat dipengaruhi oleh pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa bahkan jika transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak terjadi sekalipun. Hanya dengan keberadaan hubungan istimewa itu saja, mungkin sudah cukup untuk mempengaruhi transaksi entitas dengan pihak lain. Misalnya, entitas anak dapat mengakhiri hubungan dengan mitra dagangnya, pada saat terjadinya akuisisi oleh entitas induk terhadap sesama entitas anak (fellow subsidiaries) yang terlibat dalam kegiatan yang sama seperti mitra dagang sebelumnya. Selain itu, satu pihak dapat menahan diri untuk bertindak, karena pengaruh signifikan dari yang lain - misalnya, entitas anak dapat diminta oleh entitas induk untuk tidak terlibat dalam kegiatan penelitian dan pengembangan.

Karena alasan tersebut, pengetahuan mengenai transaksi entitas, saldo, termasuk komitmen, dan hubungan antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat mempengaruhi penilaian dari operasi entitas oleh pengguna 16 laporan keuangan, termasuk penilaian risiko dan kesempatan yang dihadapi entitas.

## 2.3 Kinerja keuangan

### 2.3.1 Pengertian Kinerja keuangan

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari suatu proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba bagi perusahaan sangat diperlukan karena untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja keuangan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja keuangan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja keuangan juga baik. Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja keuangan. Karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan.

Kinerja keuangan tercapainya suatu prestasi dari perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan maka dengan prestasi, suatu perusahaan bisa menunjukkan bagaimana kinerjanya (Rengganis Oktalia, et al, 2020).

Dalam penelitian ini, Tobin's Q adalah indikator untuk mengukur kinerja keuangan, nilai Tobin's Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan. Tobin's Q atau Q ratio.

Tobin's Q menjelaskan bahwa nilai dari suatu perusahaan merupakan nilai kombinasi dari aset berwujud dan aset tidak berwujud. Nilai Tobin's Q perusahaan yang rendah memiliki nilai yang berkisar antara 0 sampai 1. Nilai Tobin's Q  $\leq 1$  menunjukkan bahwa biaya pengganti aset perusahaan lebih besar dari nilai pasar perusahaan tersebut. Hal ini memiliki arti bahwa perusahaan tersebut dinilai kurang oleh pasar. Nilai Tobin's Q perusahaan yang lebih tinggi memiliki nilai lebih dari 1 yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai aset perusahaan (Dhani & Utami, 2017).

### 2.3.2 Indikator Kinerja Keuangan

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001). Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Adapun rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

#### Keterangan:

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas

EBV = Nilai buku dari total aktiva

D = Nilai buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (closing price) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun sedangkan EBV diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Umohong, Asian A (2017)	Related Party Transactions and firms financial performance  Sumber: <a href="https://www.ajol.info/index.php/afrev/article/view/152217/141814">https://www.ajol.info/index.php/afrev/article/view/152217/141814</a>	Variable Independen : Transaksi Pihak-pihak Hubungan Istimewa. Variabel Dependen : Kinerja keuangan (ROA,ROE,EPS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPT tidak Berpengaruh Signifikan terhadap ROA dan EPS dan tidak digunakan untuk memanipulasi ROA dan EPS. Sebaliknya, RPT memiliki hubungan yang signifikan dengan ROE tanpa adanya hubungan kausal yang mungkin disebabkan oleh struktur pemegang saham perusahaan. Penelitian ini mengkonfirmasi hubungan Positif RPT dengan ROA,ROE dan EPS yang menyiratkan bahwa kenaikan RPT meningkatkan kinerja dan sebaliknya penurunan RPT menurunkan kinerja.
2	Mutiara khairunnisa (2018)	Pengaruh transaksi pihak-pihak Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja	Variabel Independen: Penjualan, pembelian, Piutang, hutang hubungan istimewa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel piutang dan hutang pihak-pihak istimewa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap



		keuangan  Sumber: <a href="http://digilib.unila.ac.id/31617/1/ABSTRAK.pdf">http://digilib.unila.ac.id/31617/1/ABSTRAK.pdf</a>	Variabel kontrol: Ukuran perusahaan, Tingkat hutang Variabel dependen : Kinerja keuangan Tobin's Q	kinerja keuangan , dan variabel penjualan kepada pihak-pihak istimewa memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan , sedangkan variabel pembelian dari pihak-pihak istimewa memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan
3	Anggelina Rinda Ardiyati (2019)	Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Kinerja Keuangan, Kinerja Pasar, Risiko, dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi  Sumber : <a href="http://repository.stieykpn.ac.id">http://repository.stieykpn.ac.id</a>	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan  Variabel Independen : Transaksi Hubungan Istimewa	Transaksi Hubungan Istimewa.
4	Nitami Galih Pangesti (2019)	Konsentrasi Kepemilikan, Transaksi Pihak Berelasi, dan Kinerja keuangan  Sumber : <a href="https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/52923/32514">ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/52923/32514</a>	<i>Variabel Independen: Kepemilikan terdistribusi, Transaksi pihak berelasi, Size, Growth, Leverage</i> <i>Variabel Dependen: Kinerja keuangan</i>	1. Penjualan kepada pihak-pihak istimewa tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan , 2. Pembelian dari pihak-pihak istimewa berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
5	Sasmita Sari Ardaninggar	Pengaruh Transaksi	Variabel Independen:	Transaksi Hubungan Istimewa berpengaruh

	(2019)	Hubungan Istimewa, Tingkat Usaha, Dan Ukuran Perusahaan Terhdap Kinerja keuangan  Sumber: <a href="http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI/article/download/2568/pdf">http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI/article/download/2568/pdf</a>	Transaksi Hubungan Istimewa, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Kinerja keuangan Tobin's Q, ROE	positif terhadap Tobin's Q tetapi tidak berpengaruh pada ROE. Tingkat utang atau Leverage berpengaruh positif baik pada ROE maupun Tobin's Q yang menandakan adanya pengawasan yang ketat dari eksternal terutama yang berkaitan dengan transaksi hubungan istimewa. sedangkan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Tobin's Q tetapi memiliki pengaruh positif terhadap ROE.
6	Gandhi, Indra Gading (2020)	PENGARUH TRANSAKSI PIHAK-PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA TERHADAP KINERJA KEUANGAN . Skripsi thesis, IIB DARMAJAYA  Sumber: <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/2525/">http://repo.darmajaya.ac.id/2525/</a>	Variabel Dependen : DER Variabel Independen : Transaksi Hubungan Istimewa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan, variable Pembelian Istimewa tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan, variable Hutang Istimewa tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan, Hutang Istimewa tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan,

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah Indikator yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan Rasio Keuangan sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Penjualan Hubungan Istimewa, Pembelian

Hubungan Istimewa, Piutang Hubungan Istimewa, Hutang Hubungan Istimewa dan Tobins.

## **2.5 Kerangka Konseptual**

Menurut Sugiono (2018) Kerangka konseptual adalah hasil pemikiran yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Kerangka konseptual menurut variabel yang diteliti beserta indikatornya. Kerangka konseptual dari suatu gejala social yang dapat diperkuat untuk menyajikan masalah penelitian dengan cara yang jelas dan dapat diuji.

### **2.5.1 Pengaruh Penjualan Pihak Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja Keuangan**

Perusahaan lebih efisien menjual kepada pihak-pihak istimewa karena dengan melakukan transaksi ini, perusahaan dapat melakukan penghematan terhadap biaya transaksi. Perusahaan dapat mengurangi biaya transaksi sehingga beban perusahaan menjadi rendah sehingga laba perusahaan menjadi naik yang kemudian diikuti dengan kinerja keuangan yang baik. Hal ini akan berbeda ketika perusahaan menjual barangnya kepada pihak luar. Perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih jika transaksi penjualan dilakukan dengan pihak yang bukan pihak istimewa. Perusahaan tidak dapat mengurangi biaya transaksi sehingga laba perusahaan akan rendah dan kinerja keuangan juga rendah.

Transaksi pihak-pihak istimewa juga dapat dilakukan dengan pihak yang mempunyai afiliasi terhadap perusahaan. Perusahaan melakukan kontrak penjualan jangka panjang dengan perusahaan afiliasi untuk menghindari risiko. Risiko yang dihadapi perusahaan bisa saja berupa turunnya harga di masa depan ketika

perusahaan akan menjual produknya. Hal seperti ini dapat berakibat pada turunnya pendapatan dan laba perusahaan. Perusahaan yang telah melakukan kontrak penjualan jangka panjang akan menerima pendapatan sebesar harga yang telah disetujui didalam kontrak, sehingga perusahaan tidak mengalami rugi akibat ketidakpastian yang terjadi di masa depan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi, E.S& Dyah, A.P.T (2020) menemukan bahwa penjualan kepada pihak istimewa memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penjualan kepada pihak istimewa dilakukan, maka semakin bagus kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angellina, R.A (2019) menyatakan bahwa transaksi penjualan dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa meningkatkan performa perusahaan.

### **2.5.2 Pengaruh Pembelian Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja Keuangan**

Perusahaan akan lebih efisien ketika membeli barang dari pihak istimewa. Perusahaan tidak perlu membayar lebih, dan perusahaan tidak kesulitan dalam mencari mitra bisnis serta membandingkan harga. Hal ini akan mengurangi biaya dan juga waktu transaksi. Kondisi tersebut akan berbeda ketika perusahaan membeli dari pihak luar. Perusahaan harus membayar lebih jika dibandingkan dengan perusahaan membeli dari pihak istimewa. Perusahaan juga kurang efisien karena harus mencari mitra bisnis dan juga membandingkan harga antara satu pihak dengan pihak lain sehingga akan memakan waktu dan juga biaya yang lebih banyak.

Hasil penelitian dari Nitami, G.P (2019) bahwa variabel pembelian dari pihak-pihak istimewa berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan . Hal ini

menunjukkan bahwa melalui pembelian dari pihak-pihak istimewa mampu meningkatkan kinerja pasar dan kinerja keuangan . Dan hasil penelitian dari Mutiara Khairunnisa (2018) menemukan bahwa pembelian berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan . Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pembelian dari pihak-pihak istimewa, dapat melakukan penghematan biaya dibandingkan dengan membeli dari pihak luar. Perusahaan dapat menghemat biaya sehingga beban perusahaan menjadi rendah yang akan diikuti dengan laba perusahaan yang tinggi, dan kinerja keuangan yang bagus.

### **2.5.3 Pengaruh Piutang Pihak Hubungan Istimewa terhadap Kinerja Keuangan**

Adanya kredit yang ditawarkan akan menaikkan volume penjualan suatu perusahaan. Ketika tingkat penjualan pihak istimewa meningkat, maka akan mempengaruhi besarnya laba di dalam laporan laba rugi dan peningkatan piutang usaha akan memperbesar nilai aset perusahaan di dalam laporan posisi keuangan sehingga laba akan terpengaruh menjadi lebih besar.

Hasil penelitian Angellina, R.A (2019) memberikan hasil terdapat hubungan signifikan positif terhadap piutang pihak hubungan istimewa terhadap kinerja keuangan . Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya piutang yang dilakukan kepada pihak istimewa akan dapat meningkatkan kinerja keuangan .

### **2.5.4 Pengaruh Hutang Pihak Hubungan Istimewa terhadap Kinerja Keuangan**

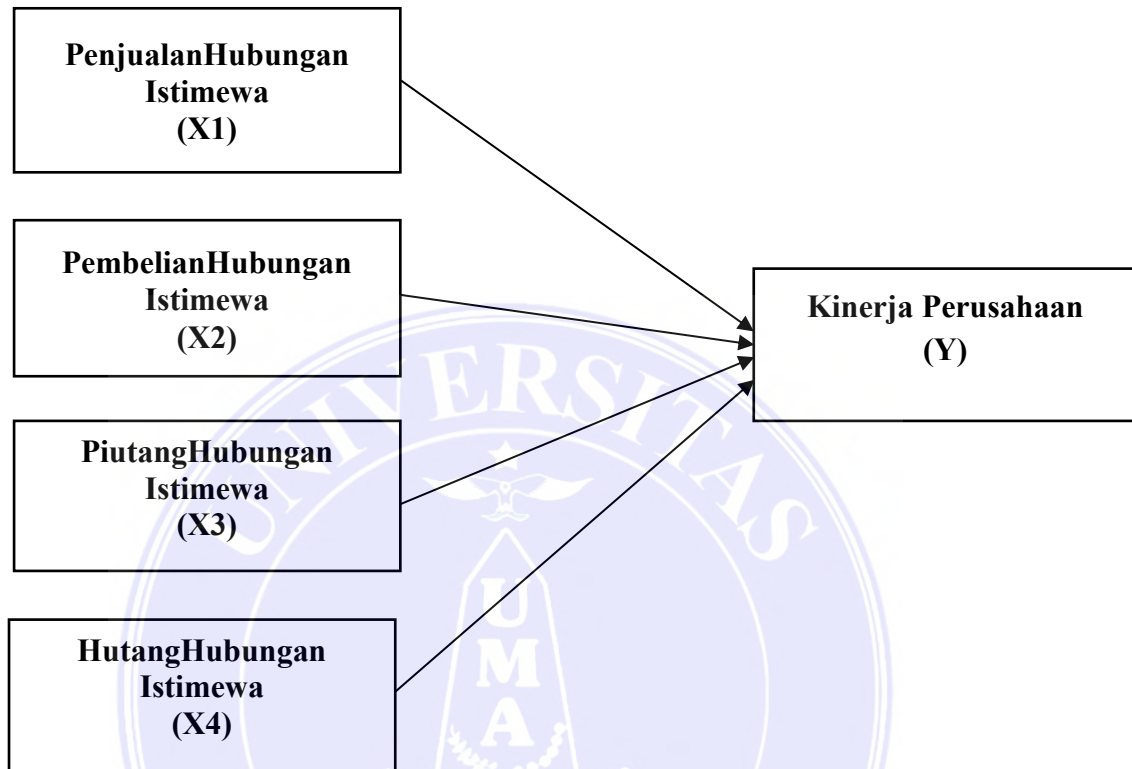
Transaksi pembelian kredit dari pihak istimewa menimbulkan akun hutang usaha di dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Ketika pembelian kepada

pihak berelasi dilakukan maka harga beli dapat diatur sesuai dengan kepentingan pihak-pihak tersebut. Saat perusahaan menetapkan menggunakan harga beli lebih rendah, maka hutang yang dimiliki perusahaan juga semakin kecil dan harga pokok penjualan yang tercatat juga lebih rendah dan diikuti dengan laba yang meningkat.

Hasil penelitian Angellina, R.A (2019) memberikan hasil terdapat hubungan signifikan positif terhadap hutang pihak hubungan istimewa terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya hutang yang dilakukan kepada pihak istimewa akan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

PSAK No.7 (revisi 2014) paragraf 06 menjelaskan bahwa suatu hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat berpengaruh terhadap laba atau rugi dan posisi keuangan entitas. Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat menyepakati transaksi dimana pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa tidak dapat melakukannya.

Terdapat dua sudut pandang tentang pengaruh transaksi pihak-pihak istimewa terhadap kinerja keuangan. Pandangan pertama transaksi pihak-pihak istimewa dapat dilakukan untuk mengurangi biaya transaksi dan menciptakan efisiensi. Pandangan kedua, transaksi pihak-pihak istimewa dapat bersifat merugikan perusahaan yang dikendalikan (Franiska,2017).



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah transaksi pihak-pihak hubungan istimewa yang terdiri dari penjualan hubungan istimewa, pembelian hubungan istimewa, piutang hubungan istimewa, hutang hubungan istimewa. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat kinerja keuangan adalah Tobins Q.

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) “ Hipotesis merupakan sebuah dugaan atau referensi yang dirumuskan atau diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta – fakta yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk dalam pengambilan

keputusan “. Berdasarkan penjelasan dari kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. H1 : Transaksi penjualan dengan pihak-pihak hubungan istimewa berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi.
2. H2 : Transaksi pembelian dengan pihak-pihak hubungan istimewa berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi.
3. H3 : Transaksi piutang dengan pihak-pihak hubungan istimewa berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi.
4. H4 : Transaksi hutang dengan pihak-pihak hubungan istimewa berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi.



## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis, Lokasi Dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, Menurut Sugyono pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh yang satu dengan yang lain. Jenis penelitian asosiatif digunakan karena untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel bebas yaitu Penjualan Hubungan Istimewa, Pembelian Hubungan Istimewa, Piutang Hubungan Istimewa, Hutang Hubungan Istimewa. dengan variabel terikat yaitu Kinerja perusahaan.

##### 3.1.2 Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Transaksi Pihak- Pihak Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja keuangan Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi”, maka penulis mengadakan penelitian pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi yang berada di Jalan Dr Sutomo No.32 Tebing Tinggi, Sumatera Utara, Telp: (0621) 24546, Fax: (0621) 21875, Situs Web : *bni.co.id*

##### 3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Juli 2021 sampai dengan November 2022 :

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No.	Jenis kegiatan	2021-2022							
		Jul- Agt	Sep- Okt	Nov- Des	Jan- Feb	Mar- Apr	Mei- Jun	Jul- Okt	Nov
1	Pengajuan KPA	■							
2	Pengajuan Judul		■						
3	Bimbingan Proposal		■	■					
4	Seminar Proposal				■				
5	Pengumpulan Data					■			
6	Pengelolaan Data					■	■		
7	Seminar Hasil							■	
8	Sidang Meja Hijau							■	

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011 : 80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi selama periode 2018 sampai 2022.

#### 3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono,2014) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki oleh populasi tersebut. penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dari

populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini pertimbangan dan kateria yang ditentukan adalah Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi per dua bulan selama Periode 2018-2022 yang dipublikasikan untuk input data analisis.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi, maupun yang tercatat dalam Annual Report atau laporan tahunan perusahaan. Data laporan keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan untuk periode 2018-2022.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) "Data sekunder adalah Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini". Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi, data

meliputi laporan keuangan laba rugi dan laporan posisi keuangan dari perusahaan.

### 3.4 Defenisi Varibel Operasional

Definisi operasional masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Defenisi Variabel Operasional**

Variabel	Defenisi	Indikator
Penjualan Hubungan Istimewa (X1)	Penjualan hubungan istimewa diukur dengan menggunakan transaksi penjualan kepada pihak hubungan istimewa berupa penjualan barang atau penyediaan layanan dibagi dengan total penjualan (Octaviani & Lestari 2014).	$RP\ Sales = \frac{\text{Penjualan kepada pihak hubungan istimewa}}{\text{Total Penjualan}}$
Pembelian Hubungan Istimewa (X2)	Pembelian hubungan istimewa diukur dengan menggunakan transaksi pembelian dari pihak hubungan istimewa berupa pembelian barang atau penerimaan jasa dibagi dengan total harga pokok penjualan, untuk menentukan sejauh mana perusahaan yang terdaftar terlibat dalam jenis transaksi pihak hubungan istimewa (Octaviani & Lestari, 2014)	$RP\ Purcace = \frac{\text{Hutang pihak hubungan istimewa}}{\text{Total Piutang}}$

Piutang Hubungan Istimewa (X3)	Piutang hubungan istimewa diukur dengan menggunakan piutang kepada pihak hubungan istimewa dibagi total piutang	$RP \text{ Receivable} = \frac{\text{Piutang pihak hubungan istimewa}}{\text{Total Piutang}}$
Hutang Hubungan Istimewa (X4)	Hutang hubungan istimewa diukur dengan menggunakan hutang dari pihak hubungan istimewa dibagi dengan total hutang, dimana untuk menentukan seberapa banyak perusahaan terlibat hutang dari pihak hubungan istimewa	$RP \text{ Liabilitas} = \frac{\text{Hutang pihak hubungan istimewa}}{\text{Total Hutang}}$
Kinerja keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan profitabilitas, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengendalikan sumber daya yang ada (Hasibuan, 2013).	$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah Dokumentasi, yaitu memperoleh data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan laporan keuangan. Data yang diperoleh berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi .

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum dari data tersebut. dimana data akan dijelaskan dalam bentuk grafik dan tabel.

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokolerasi sebagai berikut :

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui dalam suatu model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

1. jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.
2. jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan data terdistribusi tidak normal.

### 3.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.3 Uji Multikolinieritas

Uji asumsi multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Korelasi di antara variabel bebas seharusnya tidak terjadi dalam model regresi yang baik. Cara mendeteksi terjadinya multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) tinggi; dalam uji secara serempak (Ftest), variabel-variabel bebas secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat; tetapi dalam uji secara parsial (t-test), variabel-variabel bebas secara parsial banyak yang tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, maka hal ini mengindikasikan terjadinya multikolinieritas.

- b. Menganalisis matrik korelasi antar variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi, umumnya di atas 0,90, maka hal ini mengindikasikan terjadinya multikolinieritas.
- c. Melihat nilai standard error. Nilai standard error yang besar mengindikasikan terjadinya multikolinieritas.
- d. Melihat nilai toleransi (tolerance) dan VIF.

Dengan criteria uji sebagai berikut:

1. Jika toleransi  $\leq 0,10$  dan VIF  $\geq 10$  : terjadi multikolinieritas.
2. Jika toleransi  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  : tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat adanya masalah dalam autokorelasi. Jika ingin mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan melalui uji Durbin Watson. Dalam uji Durbin Watson, dadalah fase penentu statistik pada autokorelasi dalam suatu regresi. Kemudian uji statistik akan dibandingkan dengan nilai kritis yang lebih rendah (dL) dan nilai kritis paling atas (dU).

Adapun kriteria dalam uji Durbin Watson sebagai berikut:

1. Jika  $d < dL$ , maka terdapat adanya autokorelasi positif.
2. Jika  $dL < d < dU$ , maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
3. Jika  $dU < d < 4 - dU$ , maka tidak terdapat adanya autokorelasi.
4. Jika  $4 - dU < d < 4 - dL$ , maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.



5. Jika  $d > 4 - dL$ , maka terdapat adanya autokorelasi negatif.

### 3.8 Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis regresi berganda

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. Seberapa besar variable independent mempengaruhi variable dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda. Bila dirumuskan kedalam persamaan matematis maka diporelah model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan

X<sub>1</sub> = Penjualan hubungan istimewa

X<sub>2</sub> = Pembelian hubungan istimewa

X<sub>3</sub> = Piutang hubungan istimewa

X<sub>4</sub> = Hutang hubungan istimewa

a = Konstanta  $b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien Regresi untuk masing-masing variabel bebas

e = Faktor lain yang menentukan keragaman Y selain X yang dalam penelitian tidak teridentifikasi, sehingga disebut sebagai sisa antar residu (residual)

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Uji t-hitung (Secara Parsial)

Nilai t-hitung untuk menguji secara statistik apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yang dipakai secara terpisah berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Kriteria uji :

1. Jika nilai sig.  $< 0.05$  maka artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai sig.  $> 0.05$  maka artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.9.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan atau serentak apakah variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan rumusan hipotesa sebagai berikut (Syofian, 2017:303):

1.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2.  $H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
3. Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$

$H_a$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$

#### 3.9.3 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sejauh mana besar keragaman yang dapat diterangkan oleh variabel bebas terhadap variabel

terikat. Semakin besar nilai R2 (mendekati 100%), maka semakin besar pengaruh variabel-variabel bebas dalam model regresi yang dipakai mempengaruhi variabel terikat.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa dari keempat variabel bebas yang digunakan dalam penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t terdapat pengaruh positif dan signifikan penjualan hubungan istimewa terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi.
2. Berdasarkan hasil uji t terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelian hubungan istimewa terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi.
3. Berdasarkan hasil uji t terdapat pengaruh positif dan signifikan piutang hubungan istimewa terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi.
4. Berdasarkan hasil uji t terdapat pengaruh negatif dan signifikan hutang hubungan istimewa terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi.
5. Hasil uji F menunjukkan bahwa penjualan hubungan istimewa, pembelian hubungan istimewa, piutang hubungan istimewa, dan hutang hubungan istimewa berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Kota Tebing Tinggi.

## 5.2 Saran

1. Bagi Investor, diharapkan dengan penelitian ini dapat memperhatikan kesesuaian laporan keuangan terhadap Standar Akuntansi Keuangan yaitu PSAK 7, dan lebih sadar akan kehadiran pengungkapan dan transaksi pihak berelasi yang dapat berpengaruh terhadap operasional perusahaan.
2. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk lebih memperhatikan dalam melakukan pengungkapan pihak berelasi terhadap catatan laporan keuangan.
3. Bagi Penelitian selanjutnya, diharapkan periode penelitian berikutnya dapat lebih diperpanjang yaitu lebih dari 6 tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angellina, Rinda, A. 2019. *Pengaruh Pihak Berelasi Terhadap Kinerja Keuangan, Kinerja Pasar, Kinerja Pasar, Risiko, dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta, 110-146.
- Agoes, Sukrisno dan Trisnawati, Estralita. 2013. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Altaf, N, dan Shah, F,A. 2015. *Internationalization and firm performance of Indian firms: Does product diversity matter? Pacific Science Review B: Humanities and Social Sciences*. Vol. 1 (2). Hal. 76-84.
- Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, Yenpao., Chen, Chien-Hsun., dan Chen, Weiju. 2009. "The Impact of Related Party Transactions on the Operational Performance of Listed Companies in China". *Journal of Economic Policy Reform*. Vol.12. No.4. Hal. 285-297.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (revisi 2014) : Pengungkapan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Dhani, I.P., & Utama, A.G.S. 2017. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135-148.
- Dwi Ermayanti Susilo, Dyah Ayu Puwaning Tyas. 2020. *Pengaruh Pihak-Pihak Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja keuangan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI 2015-2019*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*. 3(2), 132-140.
- Febrianto, R., & Widiastuty, E. 2010. *Hubungan Transaksi Dengan Pihak - Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa Dan Kualitas Auditor Dengan Praktik Manajemen Laba*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Gandhi, Indra Gading. 2020. *Penagruh Transaksi Pihak-Pihak Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja keuangan* . Respository Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi Tujuh. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N., dan Dawn C, Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika. Edisi Lima*, Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.

- Hanafi, Mahfud.M. 2005. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN.
- Handayani, Indah Rini. 2011. “*Analisis Pengaruh Pembelian Dan Penjualan Kepada Pihak Yang Berelasi Dan Tidak Berelasi Terhadap Laba Bersih Pada Industri Otomotif Dan Komponennya*”. Jurnal MIX. Vol. IV. No. 1 - 11.
- Herman, Ridha.,& Rahardjo, Siddiq. 2013. “*Manajemen Laba Melalui Transaksi Pihak Istimewa Di Sekitar Penawaran Saham Perdana*”. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 2, No. 3, Hal. 1-8. ISSN: 2337-3806.
- Huang, T. dan Zhien-Chia Liu. 2010. “*A study of Relationship between Related Party Transactions and Firm Value in Technology Firms in Taiwan and China*”. African Journal of Business Management. Vol. 4 (9). pp. 1924-1931.
- Irawati, Susan. 2008. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka. Jehsen, Michael C. & W.H. Meckling. 1976. “*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*”. Journal of Financial Economics 3. pp. 305-360.
- Jian, M., & Wong, T. 2003. “*Earnings Management and Tunneling through Related Party Transactions: Evidence from Chinese Corporate Groups*”. Annual Conference Paper. No. 549 , 27.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keng, I., Liu, Y Angela., Lin, Wen-Yi. 2010. “*Related Party Transaction, Firm Performance and Control Mechanisms: Evidence from Taiwan*”. International Research Journal of Finance and Economics. Kun-Shan University. ISSN: 1450-2887.
- Keputusan BAPEPAM-LK nomor KEP-412/BL/2009. (n.d.). *Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu*. Badan Pengawas Pasar Modal.
- Khairunnisa, Mutiara. 2018. *Pengaruh Transaksi Pihak-Pihak Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja keuangan* . Jurnal Ekonomi Akuntansi.
- Lang, L.H.P., Stulz, R.M., & Walkling. 1989. “*Managerial Performance, Tobin's q, and the Gains from Successful Tender Offers*”. Journal of Financial Economics. Hal 137-154.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Octaviani, F., & Lestari, J. S., 2014. “*Pengaruh Transaksi Pihak - Pihak Istimewa*

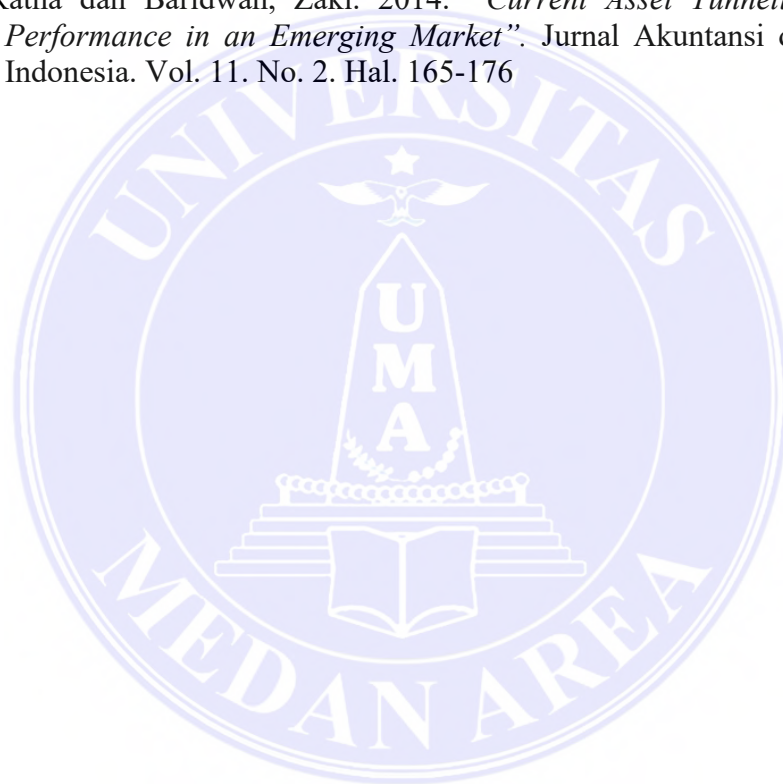
*Terhadap Kinerja keuangan ”. Jurnal Ekonomi Akuntansi ,No. 1-14.*

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22 PMK.03/2020 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kesepakatan Harga Transfer.

Pozzoli, M. & Venuti, M. 2014. *“Related party transactions and financial performance: Is there a correlation? Empirical evidence from Italian listed companies”*. Open Journal of Accounting, No. 3. Hal. 28-37.

Rengganis, Oktalia et al. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Banka Belitung*. Jurnal Mediasi 2(2), 110-135.

Sari, Ratna dan Baridwan, Zaki. 2014. *“Current Asset Tunneling and Firm Performance in an Emerging Market”*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 11. No. 2. Hal. 165-176





**Lampiran 1. Data Variabel Penelitian**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Pembelian</b>	<b>Piutang</b>	<b>Hutang</b>	<b>Kinerja Keuangan</b>
2018	1	0.462	0.029	0.422	0.105	3.882
	2	0.402	0.02	0.523	0.103	3.688
	3	0.58	0.033	0.513	0.106	4.042
	4	0.461	0.031	0.547	0.108	3.971
	5	0.535	0.032	0.369	0.106	4.045
	6	0.516	0.035	0.561	0.111	4.159
2019	1	0.595	0.029	0.563	0.102	4.407
	2	0.495	0.022	0.55	0.104	3.466
	3	0.459	0.023	0.544	0.126	2.924
	4	0.482	0.021	0.41	0.102	3.125
	5	0.496	0.027	0.335	0.112	3.087
	6	0.48	0.023	0.468	0.12	2.987
2020	1	0.324	0.015	0.316	0.149	1.134
	2	0.393	0.017	0.402	0.137	1.103
	3	0.371	0.013	0.302	0.139	1.159
	4	0.356	0.024	0.342	0.14	1.146
	5	0.327	0.021	0.288	0.141	1.121
	6	0.313	0.01	0.244	0.144	1.127
2021	1	0.334	0.027	0.331	0.146	1.087
	2	0.317	0.016	0.378	0.163	1.153
	3	0.399	0.023	0.341	0.154	1.212
	4	0.379	0.017	0.421	0.155	1.256
	5	0.365	0.021	0.391	0.154	1.353
	6	0.353	0.014	0.393	0.152	1.457
2022	1	0.367	0.02	0.306	0.124	1.16
	2	0.408	0.017	0.343	0.119	1.008
	3	0.405	0.018	0.38	0.124	1.047
	4	0.417	0.028	0.382	0.125	1.049
	5	0.305	0.019	0.383	0.118	1.087
	6	0.429	0.017	0.373	0.139	1.159

## Lampiran 2. Hasil Output SPSS

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Hutang, Piutang, Pembelian, Penjualan <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891 <sup>a</sup>	.794	.768	.59748	1.927

a. Predictors: (Constant), Hutang, Piutang, Pembelian, Penjualan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.771	4	10.693	29.953	.000 <sup>b</sup>
	Residual	11.067	31	.357		
	Total	53.838	35			

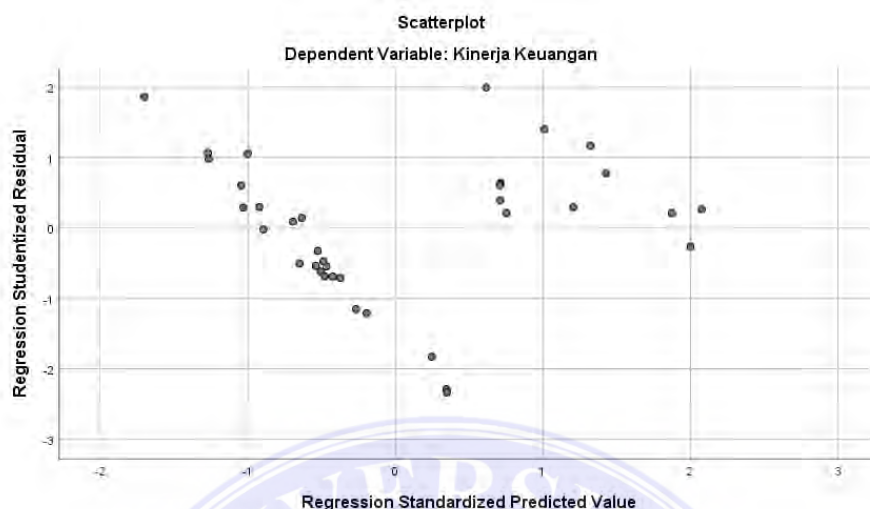
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Hutang, Piutang, Pembelian, Penjualan

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.521	1.470		-.354	.725		
	Penjualan	5.061	2.384	.314	2.123	.042	.304	3.291
	Pembelian	54.668	20.799	.290	2.628	.013	.543	1.842
	Piutang	3.249	1.434	.251	2.265	.031	.540	1.851
	Hutang	-16.062	7.186	-.241	-2.235	.033	.568	1.759

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56230591
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.055
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.